

PENGARUH PROSES *STUFFING* DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. BERKAT AGUNG INDONESIA LERAN KULON-PALANG TAHUN 2025

Rika Yuli Askia^{1*}, Muhammad Yusuf²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Ronggolawe

* Email: rikayuli122@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukan studi ini ialah guna menganalisis proses *Stuffing* serta faktor Disiplin Kerja dalam mempengaruhi kinerja karyawan di PT. Berkat Agung Indonesia yang bertempat di Desa Leran Kulon, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Digunakan pendekatan secara kuantitatif dan metode survei pada penelitian yang dilakukan. Responden penelitian adalah 32 karyawan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan *stuffing* dan mengisi kuesioner yang telah disusun. Setelah data dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda berbantuan SPSS. Dari hasil studi didapatkan, variabel *Stuffing* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sebagaimana ditunjukkan melalui besar T-hitung $3.772 > T\text{-tabel } 2.045$ serta $\text{sig. } 0.001 < 0.05$. Selanjutnya, variabel Disiplin Kerja juga terbukti berpengaruh secara signifikan pada nilai thitung $2,926$ melebihi ttabel serta $\text{sig. } 0,007 < 0,05$, sehingga disimpulkan *Stuffing* dan Disiplin Kerja bersama-sama mempengaruhi secara nyata kinerja karyawan yang ditunjukkan dengan nilai F-hitung $11,398$ dan signifikansi $0,000$. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua faktor sama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kinerja, namun proses *stuffing* memberikan pengaruh yang lebih dominan. Dengan demikian, peningkatan kualitas *stuffing* akan berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan kerja karyawan.

Kata Kunci: Proses *Stuffing*; Disiplin Kerja; Kinerja Karyawan.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya arus perdagangan internasional, distribusi barang memegang peranan vital dalam menjaga kelancaran rantai pasok. Baik produsen maupun konsumen mengharapkan produk yang tidak hanya aman tetapi juga memiliki kualitas terjamin. Oleh sebab itu, efektivitas sistem logistik, terutama pada aspek pengemasan dan pengangkutan, menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu distribusi (Heizer et al., 2020) untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan dituntut mematuhi standar manajemen mutu serta memastikan keamanan produk sepanjang proses logistik (Gaspersz, 2018).

Dalam praktik industri modern, penggunaan kontainer sebagai sarana pengiriman jarak jauh sudah menjadi standar umum. Kontainer yang sesuai standar internasional mampu memberikan perlindungan optimal terhadap barang selama perjalanan Studi *et al.*, (2024). Namun demikian, tahapan *stuffing* yakni proses penataan dan pemuatan barang ke dalam kontainer memegang peranan yang sangat penting. Jika tahap ini dilakukan tidak secara tepat, resiko kerusakan barang meningkat dan dapat menimbulkan biaya tambahan melalui reverse logistic (Zai *et al.*, 2023). Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola *stuffing* secara efektif dan efisien untuk oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola *stuffing* dengan lebih efektif dan efisien agar produk sampai ke tangan konsumen dalam kondisi terbaik (Syukur, 2021).

Selain aspek teknis, keberhasilan distribusi juga sangat dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, khususnya kedisiplinan kerja. Disiplin karyawan tercermin melalui kepatuhan terhadap prosedur operasional, kedatangan tepat waktu, serta konsisten dalam melaksanakan tugas yang diberikan (Pelni et al., 2021; Robbins & Judge, 2017). Peneapan disiplin yang baik berkontribusi pada meningkatnya produktivitas sekaligus menekan kemungkinan kesalahan dalam rantai logistik, termasuk dalam proses *stuffing* maupun pengiriman barang (Sari & Rahman, 2020).

PT. Berkat Agung Indonesia, sebuah perusahaan yang mengolah dan mengeksport makanan laut beku, menghadapi masalah dalam menerapkan disiplin kerja dan mengelola proses *stuffing*. Hasil observasi menunjukkan bahwa barang masih ditempatkan dengan tidak tepat dalam kontainer

dan bahwa karyawan tidak mengikuti prosedur prosedur standar (SOP), yang berdampak pada kinerja pengiriman. Selain itu, masalah armada dan suhu kontainer yang tidak sesuai standar menghambat distribusi (Listanti, 2020).

Selain menerapkan sistem *stuffing* yang memenuhi standar logistik, perusahaan harus menciptakan budaya kerja yang disiplin melalui pelatihan, pengawasan, dan sistem sanksi yang jelas (Mangkunegara, 2021; Handoko, 2019). Karyawan yang disiplin lebih mampu melakukan pekerjaan secara konsisten, yang meningkatkan kinerja dan produktivitas organisasi (Cahyo, 2022; Muliati & Budi, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, studi ini dirancang untuk menganalisis proses *Stuffing* dan Disiplin Kerja apakah berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Berkat Agung Indonesia. Dengan memahami hubungan kedua variabel tersebut, perusahaan diharapkan dapat mengembangkan strategi pengaturan sumber daya manusia dan logistik yang lebih efektif guna menambah efisiensi serta kepuasan pelanggan.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif guna menilai pengaruh proses *Stuffing* dan Disiplin Kerja pada kinerja karyawan. Responden penelitian berjumlah 32 orang karyawan PT. Berkat Agung Indonesia yang terlibat secara langsung dalam aktivitas *stuffing*. Digunakan alat pengumpulan data yakni kuesioner tertutup berdasarkan skala likert, yang berfungsi untuk mengukur persepsi responden pada setiap variabel penelitian. Dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum hipotesis diuji guna memastikan instrumen mampu memberikan data yang akurat dan konsisten. Guna mengenali pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis yang diterapkan meliputi uji T dan uji F, pengaruh sebagian dianalisis dengan uji t, sementara pengaruh bersama-sama dianalisis menggunakan uji f. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil respons responden pada tiap indikator variabel juga divisualisasikan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Seluruh rangkaian analisis dilakukan dengan menjaga objektivitas serta validitas instrumen agar temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Salah satu teknik yang umum dipakai dalam menguji validitas instrumen adalah korelasi Pearson Product Moment (Ghozali, 2021). Melalui metode ini, diuji keterkaitan antara nilai tiap butir pernyataan dengan total skor keseluruhan. Berdasarkan uji dua arah item dinyatakan valid pada sig. 0.05 jika r_{hitung} lebih besar sama dengan r_{tabel} . Artinya, pernyataan tersebut mampu merepresentasikan konstruk yang ingin diukur sehingga dapat berfungsi sebagai indikator yang sah pada studi ini.

Tabel 1. Data Hasil Pengujian Validitas Item Kuesioner

Variabel	Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Proses Stuffing (X1)	Ke-1	0,6697	0,3494	V
	Ke-2	0,5664	0,3494	V
	Ke-3	0,6016	0,3494	V
	Ke-4	0,5653	0,3494	V
	Ke-5	0,7122	0,3494	V
	Ke-6	0,5783	0,3494	V
	Ke-7	0,6004	0,3494	V
	Ke-8	0,5398	0,3494	V
	Ke-9	0,5155	0,3494	V
	Ke-10	0,4834	0,3494	V
Disiplin Kerja (X2)	Ke-11	0,6463	0,3494	V
	Ke-12	0,5162	0,3494	V
	Ke-13	0,5809	0,3494	V
	Ke-14	0,5550	0,3494	V
	Ke-15	0,6519	0,3494	V
	Ke-16	0,6246	0,3494	V
	Ke-17	0,6541	0,3494	V
	Ke-18	0,5851	0,3494	V
	Ke-19	0,6512	0,3494	V
	Ke-20	0,7261	0,3494	V
Kinerja Karyawan (Y)	Ke-21	0,7840	0,3494	V
	Ke-22	0,6383	0,3494	V
	Ke-23	0,7124	0,3494	V
	Ke-24	0,6648	0,3494	V
	Ke-25	0,6802	0,3494	V
	Ke-26	0,6922	0,3494	V
	Ke-27	0,5304	0,3494	V
	Ke-28	0,6379	0,3494	V
	Ke-29	0,6892	0,3494	V
	Ke-30	0,6371	0,3494	V

Ket :

V = Valid

TV = Tidak Valid

Sumber : Data Primer dioalah dengan SPSS V.26.

Pada Tabel 1. hasil uji validitas didapatkan bahwasanya seluruh item pertanyaan pada semua variabel, valid. Hal tersebut terlihat dari nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ sebesar 0,3494. Sehingga, setiap butir pertanyaan terbukti mampu mengukur indikator yang dimaksud secara akurat.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2021), Salah satu cara yang umum digunakan dalam mengukur reliabilitas instrumen adalah melalui perhitungan koefisien *Alpha Cronbach*. Dilakukan uji reliabilitas guna memastikan bahwa kuesioner yang dipakai dalam penelitian bersifat konsisten digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pada penelitian ini, analisis reliabilitas dioalah dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Penilaian reliabilitas inistrumen kemudian ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu

sebagaimana ditunjukkan berikut ini:

Tabel 2. Data Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	N of Items	Ket
(X ₁)	0,784	10	R
(X ₂)	0,830	10	R
(Y)	0,885	10	R

Ket :

R = Reliabel

Seluruh variabel dalam penelitian ini terbukti reliabel sebagaimana terlihat pada Tabel 2. Mengacu pada pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2020), pengujian reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid. Sebutan variabel reliabel jika besar *Alpha Cronbach* melebihi batas minimum 0,60. Dengan demikian, variabel tersebut dianggap telah menunjukkan hasil data yang stabil serta bisa dipercaya untuk mendukung analisis dalam studi ini.

Uji Asumsi Klasik

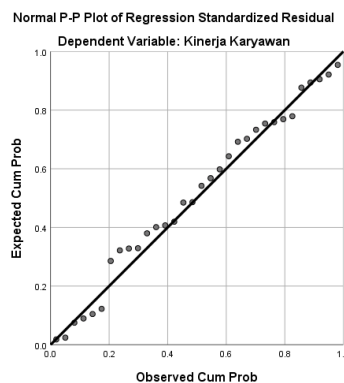
1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan dalam memastikan kenormalan data regresi (Ghozali, 2021). Asumsi dasar dalam regresi linear klasik adalah residual harus berdistribusi normal, sehingga pengujian ini penting untuk dilakukan. Pemenuhan asumsi tersebut memastikan hasil analisis, khususnya uji t dan uji F, dapat diinterpretasikan dengan lebih tepat dan akurat.

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas

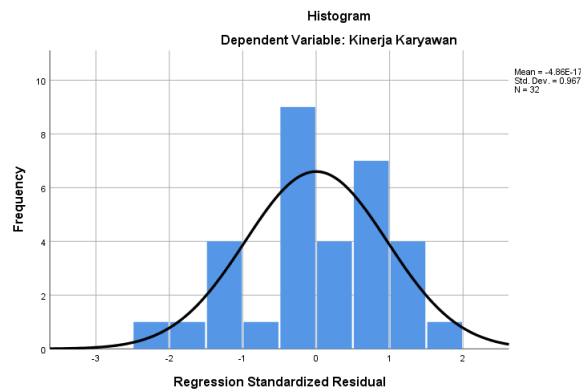
N	32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	
<i>Mean</i>	0,0000000
<i>Std. Deviation</i>	2,99680408
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}

Dari uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan bahwa Asymp. Sig yaitu $0,200 > \text{sig. } 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan syarat normal pada model regresi terpenuhi dikarenakan residualnya juga normal. Temuan ini juga diperkuat melalui tampilan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan histogram, didapat bahwasanya distribusi data mengikuti pola yang hampir mendekati garis normal.



Gambar 1. Grafik *Plot of Normal P-P Regression Standardized Residual*.

Sebaran data ada pada daerah garis diagonal dan searah dengannya, hal itu menandakan bahwa syarat normal model regresi terpenuhi.



Gambar 2. Histogram

Grafik menunjukkan bahwa residual menyebar secara simetris tanpa kecenderungan baik ke-kiri maupun ke-kanan, sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya distribusi residual bersifat normal.

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan menganalisis adanya keterkaitan yang sangat tinggi antarvariabel independen pada model regresi. Tujuannya ialah memastikan tidak adanya keterkaitan signifikan antar variabel independen. Jika variabel independennya saling berkorelasi terlalu tinggi, berarti model regresi terindikasi mengalami multikolinearitas.

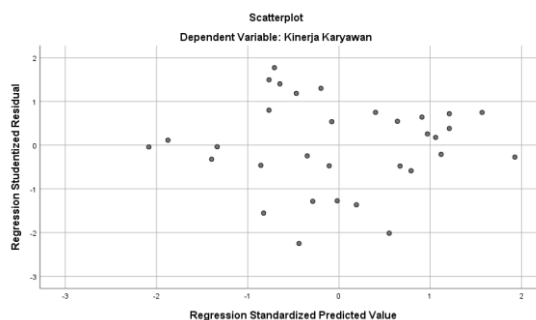
Tabel 4. Data Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Std. Error	β	t.	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	8.852		.068	.946		
Proses Stuffing	.148	.524	3.772	.001	1.000	1.000
Disiplin Kerja	.136	.407	2.926	.007	1.000	1.000

Dari Tabel di atas, variabel proses *stuffing* (X1) dan disiplin kerja (X2), VIFnya bernilai 1,000, dan ini masih jauh dari batas maksimum 10. Toleransi untuk kedua variabel bernilai 1,000, > 0,1. Model regresi dinyatakan tidak terindikasi multikolinearitas antarvariabel independennya berdasarkan hasil temuan ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan dalam menganalisis adanya perbedaan varian residual data penelitian. Pola tertentu atau teratur pada sebaran titik grafik mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, sedangkan penyebaran acak tanpa pola menandakan bahwa data tidak bermasalah dengan heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik *Scatter Plot*

Gambar 3 memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar random serta tidak berpola. Hal tersebut menegaskan bahwasanya model regresi yang diteliti tanpa heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda berfungsi sebagai alat analisis dalam mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Tabel 5. Data Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		B	Std. Error	β	t	Sig.
1	(Constant)	.606	8.852		.068	.946
	Proses Stuffing	.557	.148	.524	3.772	.001
	Disiplin Kerja	.398	.136	.407	2.926	.007

Dari data analisis berdasarkan Tabel 5, sehingga ditarik persamaan regresi yakni:

$$Y=0,606+0,557X_1+0,398X_2$$

Dengan : Y mewakili kinerja karyawan, X_1 adalah proses *stuffing*, dan X_2 merupakan disiplin kerja. Persamaan di atas ditafsirkan :

- Konstanta sebesar 0,606 mengindikasikan bahwasanya kinerja karyawan diperkirakan berada pada angka 0,606 apabila variabel *stuffing* (X_1) dan disiplin kerja (X_2) tidak memberikan pengaruh atau bernilai nol.
- Koefisien regresi pada variabel *stuffing* (X_1) yaitu 0,557 menandakan setiap penambahan satu satuan di variabel X_1 , yang diasumsikan variabel lain konstan, sehingga kinerja karyawan dapat bertambah sebesar 0.557.
- Koefisien regresi yang terdapat pada variabel Disiplin Kerja (X_2) ialah 0.398 menandakan dimana Disiplin Kerja juga berkontribusi dalam meningkatkan kinerja karyawan yakni sebesar 0,398.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Bertujuan mengukur pengaruh setiap variabel independen, yakni proses *Stuffing* dan Disiplin Kerja, terhadap variabel dependen yang diteliti.

Tabel 6. Data Hasil Uji T

Model		B	Std. Error	β	t.	Sig.
1	(Constant)	.606	8.852		.068	.946
	Proses Stuffing	.557	.148	.524	3.772	.001
	Disiplin Kerja	.398	.136	.407	2.926	.007

Hasil pengujian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel proses *stuffing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan t-hitung 3,772. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta $T_{hitung} > T_{tabel}$ (2,045), sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini menegaskan yaitu proses *Stuffing* memberikan pengaruh secara signifikan pada kinerja karyawan. Sementara itu, variabel Disiplin Kerja memperoleh nilai sig. 0,007 dan t_{hitung} 2,926. Dengan kriteria yang sama, faktor Disiplin Kerja memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja karyawan karena H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

2. Uji F

Melalui uji F dapat diketahui apakah variabel independen, yaitu proses *Stuffing* dan Disiplin Kerja, berpengaruh simultan pada kinerjanya karyawan. Pengujian ini untuk mengevaluasi kuat tidaknya pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen pada model regresi.

Tabel 7. Data Hasil Uji F

Model		df	F	Sig.
1	Regression	2	11.396	.000 ^b

Berdasarkan Tabel 7, data uji simultan (uji F) didapatkan signifikansi 0.000 yang artinya $< 0,05$, serta nilai F_{hitung} sebesar 11,396 artinya melebihi F_{tabel} 3,33. Dengan demikian, disimpulkan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal itu membuktikan, proses *Stuffing* dan Disiplin Kerja keduanya berpengaruh signifikan pada kinerja karyawan secara bersama-sama.

3. Uji Koefisien Determinasi

Bertujuan mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam mendeskripsikan variasi variabel dependennya. Selain itu, tujuan pengujian ini adalah menilai tingkat kemampuan model regresi dalam merepresentasikan hubungan antar variabel penelitian.

Tabel 8. Data Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.663 ^a	.440

Berdasarkan Tabel 8, R Square diperoleh nilai 0,440 atau 44,0%. Hal itu artinya variabel *Stuffing* dan Disiplin Kerja secara simultan mampu menguraikan 44,0% variasi kinerja karyawan. Sedangkan residunya yakni 56,0% memperoleh pengaruh variabel lain yang tidak dianalisis lebih lanjut.

KESIMPULAN

Pertama, hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel proses *stuffing* (X1) memperoleh nilai signifikansi yaitu 0,001 dan T_{hitung} 3,772 $> T_{tabel}$ (2,045). Temuan ini menegaskan bahwa proses *Stuffing* memiliki pengaruh secara signifikan pada kinerja karyawan (Y) pada PT. Berkat Agung Indonesia.

Kedua, variabel disiplin kerja (X2) yang diuji melalui uji t menghasilkan nilai signifikansi 0,007 dengan t-hitung 2,926, yang juga melebihi t-tabel. Dengan demikian, Disiplin Kerja terbukti membawa pengaruh secara signifikan pada kinerja karyawan.

Ketiga, hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang artinya $< 0,05$, serta nilai F_{hitung} sebesar 11,396 artinya melebihi F_{tabel} 3,33. Berdasarkan hal tersebut terbukti bahwasanya *Stuffing* maupun Disiplin Kerja keduanya sangat penting berkontribusi dalam memengaruhi kinerja karyawan PT Berkat Agung Indonesia.

Keempat, apabila dibandingkan berdasarkan nilai t-hitung, faktor *stuffing* (3,772) memiliki pengaruh lebih dominan daripada disiplin kerja (2,926).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kinerja karyawan akan meningkat apabila proses *stuffing* dilakukan secara lebih terencana dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, T. A. D. W. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.1,0328, h. 59–70.
- Gaspersz, V. (2018). *Total Quality Management*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2019). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management*. (13th ed.).
- Listanti, M. (2020). Proses *Stuffing* pada PT. Indo Veneer Utama di Karanganyar.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Muliati, & Budi, A. (2021). Evaluasi kinerja organisasi melalui indikator output dan outcome. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*. Vol. 9(3), h. 88–95.
- Pelni, D. I. P. T., Silaen, N. R., & Aprian, M. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Di P.T. Pelni Lhoksumawe. *Jurnal Darma Agung*. Vol. 29, h. 404–415.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. (17th ed.).
- Sari, D. P., & Rahman, A. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan Logistik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 12, h. 24–58.
- Studi, P., M. Sekolah, T. Ilmu dan E. Pemuda. (2024). Optimalisasi Penanganan *Stuffing* pada Pengiriman Barang di Depo 4 PT Salam Pacific Indonesia Lines. Vol. 4, No. 1, h. 2699–2706.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafarudin, A. (2021). The Effect of Product Quality on Customer Satisfaction Implications on Customer Loyalty in the Era Covid-19. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*. Vol. 2, No. 1, h. 71–83.
- Syukur, F. (2021). Model Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Islam pada SD Nasima Semarang. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*. Vol. 7, No. 01, h. 1–14.
- Zai, I., F. Winnerko, H. Suandri, D. Yosuky dan V. Linardo. (2023). Jurnal Mirai Management Peran Reverse Logistic Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Perusahaan Dalam Rantai Pasokan Studi Kasus: PT. Graha Auto Perkasa. Vol. 8, No. 3, h. 7.